

# ANALISIS PEMBELAJARAN PJOK MENGGUNAKAN PENDEKATAN CSE-UCLA EVALUATION MODEL

Rizka Yulidasari

(Pendidikan Olahraga, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang)

rizkayulidasari@gmail.com

**Abstrak:** Pada pelaksanaan pendidikan yang bermutu pastinya ada pendukung yang mewujudkan tercapainya pembangunan sumber daya manusia yang bermutu. Dalam dunia pendidikan sering dipahami tentang evaluasi yaitu hanya terbatas pada penilaian saja. Evaluasi tidak hanya berurusan pada nilai yang diukur berdasarkan penyelesaian soal-soal, tetapi evaluasi program pendidikan akan mengkaji banyak faktor. Dengan demikian evaluasi program perlu diperkenalkan kepada seluruh pendidik, karena evaluasi sangat penting dalam pengembangan mutu pendidikan. Dalam ilmu evaluasi program pendidikan, ada banyak model yang dipergunakan untuk mengevaluasi keterlaksanaan program khususnya program pendidikan. Salah satu model yang digunakan dalam pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji pengertian, model evaluasi CSE-UCLA dan menganalisis serta membahas program pembelajaran PJOK berdasarkan pendekatan CSE-UCLA. Evaluasi model CSE-UCLA menekankan pada kapan evaluasi dilakukan. Pada hasil penelitian yang relevan dengan pendekatan evaluasi model CSE UCLA bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga erat sekali dengan kedisiplinan administrasi maupun waktu, untuk itu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus mampu mengadministrasikan segala kegiatan pembelajarannya yang berupa daftar hadir, agenda mengajar dengan baik.

**Kata Kunci:** analisis, pembelajaran PJOK, evaluasi model CSE-UCLA

## PENDAHULUAN

Pada pelaksanaan pendidikan yang bermutu pastinya ada pendukung yang mewujudkan tercapainya pembangunan sumber daya manusia yang bermutu. Pada pelaksanaan pendidikan yang bermutu tidak cukup hanya dilakukan dengan tranformasi ilmu pengetahuan dan teknologi saja, namun juga perlu adanya dukungan dari peningkatan profesionalisme dan sistem manajemen tenaga pendidik serta perlunya pengembangan kemampuan peserta didik untuk membantu menentukan pilihan dan pengambilan keputusan guna mencapai terwujudnya cita-cita. Ketepatan menentgukan evaluasi program mengandung arti bahwa harapan antara hubungan evaluasi program dengan jenis program yang dievaluasi.

Menurut Gall and Borg (2007: 559) “*educational evaluation is the process of making judgments about the merit, value, or worth of educational programs*”. Dapat diartikan bahwa evaluasi pendidikan adalah proses membuat penilaian

tentang prestasi, nilai, atau nilai program pendidikan. Stufflebeam dan Shinkfield (2007: 9) mengutip *The Joint Committee's* (1994) untuk mendefinisikan evaluasi "*evaluation is the systematic assessment of the worth or merit of an object*". Dalam buku *The Program Evaluation Standards* yang ditulis oleh Donald B. Yarbrough dkk (2010: xxiv) juga mengutip *Joint Committee on Standards for Educational Evaluation* (JCSEE, 1994) *defined evaluation as the "systematic investigation of the worth or merit of an object"*. Dapat diartikan bahwa evaluasi sebagai "penyelidikan sistematis nilai atau manfaat dari sebuah objek".

Menurut Wirawan (2011:7) mengatakan bahwa: "evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat tentang objek evaluasi, menilainya dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi". Evaluasi juga merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya. Adapun tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak/hasil yang dicapai, efisiensi serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan. Selain itu, juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan yang terkait dengan program.

Dalam ilmu evaluasi program pendidikan, ada banyak model yang dipergunakan untuk mengevaluasi keterlaksanaan program khususnya program pendidikan. Meskipun antara satu dengan yang lain berbeda tetapi maksudnya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi, yang tujuannya menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program.

Menurut Arikunto dan Jabar (2009:7) menyatakan bahwa evaluasi program dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk penelitian, yaitu penelitian evaluatif. Oleh karena itu, dalam pembicaraan evaluasi program, pelaksana berpikir dan menentukan langkah-langkah sebagaimana melaksanakan penelitian. Murzyanah (2011:1.2-1.3) mengatakan evaluasi program merupakan proses deskripsi, pengumpulan data dan penyampaian informasi kepada pengambil keputusan yang akan dipakai untuk pertimbangan apakah program perlu diperbaiki, dihentikan atau diteruskan. Adapun perbedaan evaluasi dengan penelitian umumnya terletak pada hasilnya. Hasil evaluasi adalah keputusan, sedangkan hasil penelitian adalah kesimpulan.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji pengertian, model evaluasi CSE-UCLA dan menganalisis serta membahas program pembelajaran PJOK berdasarkan pendekatan CSE-UCLA. Pentingnya penulisan makalah ini agar penulis dan peserta mata kuliah evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani dapat memahami tentang pengertian model evaluasi CSE-UCLA dan menganalisis serta membahas program pembelajaran PJOK berdasarkan pendekatan CSE-UCLA.

*CSE-UCLA Evaluation Model* menekankan pada “kapan” evaluasi dilakukan. CSE-UCLA terdiri atas dua kata yaitu CSE dan UCLA. CSE merupakan singkatan dari *Center for the Study of Evaluation*, sedangkan UCLA adalah singkatan dari *University of California in Los Angeles*. Menurut (Alkin: 1969) Dalam model ini ada lima tahap penting yang harus dilalui, yaitu *Systems Assessment* (Penilaian sistem), *Program planning* (perencanaan Program), *Program Implementation* (Implementasi Program), *Program Improvement* (Program perbaikan), *Program Certification* (Sertifikasi Program). Fernandes memberikan penjelasan tentang tahap evaluasi CSE-UCLA terdiri atas empat tahap yaitu 1) *Needs Assesment*, dalam hal ini evaluator memusatkan perhatian pada penentuan pertanyaan yang diajukan. 2) *Program planning*, dalam tahap kedua dari CSE model ini evaluator mengumpulkan data yang terkait langsung dengan pembelajaran dan mengarah kepada pemenuhan kebutuhan yang telah diidentifikasi pada tahap kesatu. Dalam tahap perencanaan ini program PMB dievaluasi dengan cermat untuk mengetahui apakah rencana pembelajaran telah disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Evaluasi tahap ini tidak lepas dari tujuan yang telah dirumuskan. (3) *Formative evaluation*, dalam tahap ketiga ini evaluator memusatkan perhatian pada keterlaksanaan program. Dengan demikian, evaluator diharapkan betul-betul terlibat dalam program, karna harus mengumpulkan data dan berbagai informasi dari pengembang program. (4) *Summative evaluation*, dalam tahap keempat, yaitu evaluasi sumatif, para evaluator diharapkan dapat mengumpulkan semua data tentang hasil dan dampak dari program. Melalui evaluasi sumatif ini, diharapkan dapat diketahui apakah tujuan yang dirumuskan untuk program sudah tercapai, dan jika belum, dicari bagian mana yang belum dan penyebabnya. Dibuat untuk bisa mengukur tingkat kesenjangan yang terjadi antara harapan dengan kenyataan yang terjadi sebenarnya di lapangan. Dalam pengukuran kesenjangan seorang analisis harus mampu mengetahui seberapa besar masalah yang dihadapi.

Ada enam macam kebutuhan yang biasa digunakan untuk merencanakan dan mengadakan analisa kebutuhan (Morrison, 2001: 28-30). (1) Kebutuhan normatif, membandingkan peserta didik dengan standar nasional, misal, UAN, SNMPTN, dan sebagainya. (2) Kebutuhan komperatif, membandingkan peserta didik pada satu kelompok dengan kelompok lain yang selevel. Misal, hasil Ebtanas SLTP A

dengan SLTP B. (3) Kebutuhan yang dirasakan, yaitu hasrat atau keinginan yang dimiliki masing-masing peserta didik yang perlu ditingkatkan. Kebutuhan ini menunjukkan kesenjangan antara tingkat ketrampilan/kenyataan yang nampak dengan yang dirasakan. Cara terbaik untuk mengidentifikasi kebutuhan ini dengan cara interview. (4) Kebutuhan yang diekspresikan, yaitu kebutuhan yang dirasakan seseorang mampu diekspresikan dalam tindakan. Misal, siswa yang mendaftar sebuah kursus. (5) Kebutuhan masa depan, yaitu mengidentifikasi perubahan-perubahan yang akan terjadi dimasa mendatang. Misal, penerapan teknik pembelajaran yang baru, dan sebagainya. (6) Kebutuhan Insidental yang mendesak, yaitu faktor negatif yang muncul di luar dugaan yang sangat berpengaruh. Misal, bencana nuklir, kesalahan medis, bencana alam, dan sebagainya.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan langkah awal dari penelitian sehingga menjadikan penelitian memiliki nilai dengan perlakuan-perlakuan ilmiah. Selain itu analisis kebutuhan memiliki fungsi tersendiri yaitu: 1) sebagai perencanaan awal sebuah penelitian, 2) merumuskan masalah yang ditemui saat di lapangan secara menyeluruh, 3) mengidentifikasi segala aspek yang menyangkut penelitian baik dari karakteristik subjek yang diteliti dan atau hambatan-hambatan (fasilitas, guru, murid, perangkat sekolah, dll) apa saja yang ditemui, 4) mengidentifikasi masalah yang ditemukan dilapangan sebagai proses membuat keputusan untuk menyelesaikan sebuah masalah dengan memanfaatkan informasi yang telah dikumpulkan.

Ciri-ciri dari model CSE-UCLA adalah adanya lima tahap yang dilakukan dalam evaluasi, yaitu *Systems Assessment* (Penilaian sistem), *Program planning* (perencanaan Program), *Program Implementation* (Implementasi Program), *Program Improvement* (Program perbaikan), *Program Certification* (Sertifikasi Program). Alkin & Wolley (1969) memberikan penjelasan tentang model tersebut menjadi 5 tahap yaitu. 1) *systems assessment* (penilaian sistem), 2) *program planning* (perencanaan program), 3) *Program implementation* (implementasi program), 4) *program improvement* (program perbaikan) *program certification* (sertifikasi Program). Dalam evaluasi sertifikasi program, ada persyaratan untuk data yang valid dan terpercaya yang umumnya akan mengharuskan upaya evaluator untuk menerapkan sebagai satu set kontrol. Evaluator mungkin menggunakan *preand desain post-test* dan menggunakan metode canggih untuk menganalisis data. Intervensi harus dihindari dalam evaluasi di daerah kebutuhan ini.

## **METODE**

Metode penulisan artikel ini yaitu dengan menganalisis dan mengkaji beberapa sumber yang relevan, penelitian dan pengamatan langsung pada pengelolaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Kemudian dari pengkajian tersebut selanjutnya temuan dipaparkan dalam artikel

menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah semua yang berkaitan dengan program pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan seperti guru, siswa, penelitian terkait, sumber hukum, perangkat penunjang program pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan seperti kurikulum, perangkat pembelajaran dan buku pegangan guru.

## **HASIL**

Pada pengelolaan proses evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan meliputi tiga aspek yaitu proses seleksi peserta didik, kurikulum dan sarana prasarana secara umum telah memenuhi ketentuan dan syarat dalam teori yang ada sehingga dapat berjalan dengan baik. Penulis mencoba menganalisis pengelolaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas BIO (Bakat Istimewa Olahraga) berbasis prestasi (study kasus di SMAN 1 Slogohimo) oleh Kasto tahun 2016 menggunakan analisis evaluasi model CSE-UCLA dengan menggunakan deskriptif kualitatif.

Sebuah perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan harus dilakukan oleh seorang guru dalam menjalankan profesinya. Perencanaan pembelajaran sering disebut juga skenario pembelajaran, guru sangat memerlukan sebuah skenario mengajar dimana skenario tersebut akan digunakan oleh guru sebagai panduan atau pedoman dalam melaksanakan pembelajarannya. Dalam pelaksanaannya perlu dibuat dan direncanakan dengan matang, karena dengan kematangan skenario atau kematangan perencanaan pembelajaran akan mempengaruhi kinerja seorang guru. Jika perencanaan baik maka pelaksanaan pembelajarannya pun juga akan lebih baik pula. Perencanaan pembelajaran berperan sangat penting dalam memandu seorang guru menjalankan tugasnya, perencanaan pembelajaran juga merupakan suatu langkah awal berhasil atau tidaknya pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Pembuatan perencanaan pembelajaran dimulai dari pembuatan pemetaan, Analisis Materi Pelajaran (AMP), Program Tahunan (Prota) Program Semester (Promes) Silabus, dan yang terakhir membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Jadi setiap guru sebelum mengajar selalu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebagai contoh : RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) adapun tahap perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas bakat istimewa olah raga di SMAN 1 Slogohimo.

Perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada Kelas Bakat Istimewa Olahraga di SMAN 1 Slogohimo berupa proses penerimaan siswa kelas bakat istimewa olahraga yang dilaksanakan lebih awal dibanding kelas reguler. Siswa yang akan mendaftar sudah memiliki prestasi di dalam cabang

olahraga, tes masuk kerja sama dengan Universitas Negeri Yogyakarta dan tes kesehatan yang dilakukan oleh dokter. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jam pelajaran yang diikuti kelas bakat istimewa lebih lama 8 jam per minggunya.

Pelaksanaan dan materi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan Kelas Bakat Istimewa Olahraga di SMAN 1 Slogohimo meliputi; permainan bola kaki, bolavoli, bolabasket, bola takraw, dan atletik serta pencak silat. Pelaksanaannya mendidik dan melatih anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan memiliki prestasi serta berketrampilan. Struktur program pendidikan khusus bagi peserta didik bakat istimewa olahraga terdiri dari program mata pelajaran reguler dan materi khusus sesuai minat dan bakatnya.

Evaluasi pembelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan Kelas Bakat Istimewa Olahraga di SMAN 1 Slogohimo. Evaluasi dilakukan setiap tri wulan dan enam bulan sekali untuk mengukur tingkat keberhasilan program yang dibuktikan dari hasil raport di akhir setiap semester, baik itu semester ganjil maupun semester genap. Untuk kelas bakat istimewa terdapat dua raport yaitu raport akademik seperti kelas reguler dan raport kecabangan sesuai cabang olahraga yang diikutinya. Selain itu dalam pembelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan kelas bakat istimewa olahraga dari proses, input, dan output setiap akhir tahun pelajaran.

Lalu penulis juga mencoba menganalisis sebuah penelitian tentang pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-kecamatan jatilawang kabupaten banyumas oleh Purwidariyatmoko tahun 2011 dengan menggunakan analisis model evaluasi CSE-UCLA. CSE-UCLA terdiri dari dua singkatan, yaitu CSE dan UCLA. CSE merupakan singkatan dari Center for the Study of Evaluation, sedangkan UCLA merupakan singkatan dari University of California in Los Angeles. Ciri dari model CSE-UCLA adalah adanya lima tahapan evaluasi, yaitu perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil dan dampak. Sementara itu, menurut Fernandes (1984) dalam model CSE-UCLA ini juga dapat dibagi ke dalam empat tahapan evaluasi, yaitu: (1) *needs assessment*; (2) *program planning*; (3) *formative evaluation*; dan (4) *summative evaluation*. Pada dasarnya, pentahapan yang dikemukakan oleh Fernandes (1984) adalah sama dengan tahapan yang ada pada CSE-UCLA model. Tahapan perencanaan dan pengembangan program memerlukan tahapan evaluasi yang disebut *needs assessment*. Pada tahap implementasi, diperlukan evaluasi formatif, sedangkan untuk mengetahui hasil dan dampak program, diperlukan evaluasi sumatif.

**Tabel 1 Deskripsi Mempergunakan Umpan Balik**

No.	Interval	Kriteria	f	%
1	40% - 52%	Keterangan lain	4	13%
2	52% - 64%	Tidak pernah	1	3%
3	64% - 76%	Kadang-kadang	11	37%
4	76% - 88%	Sering	11	37%
5	88% - 100%	Selalu	3	10%
Jumlah			30	100%

(Sumber: Purwidariyatmoko, 2011:48)

Perencanaan (*need assessment*) perumusan tujuan dilaksanakan evaluasi pembelajaran sangat penting, sebab tanpa tujuan yang jelas, maka evaluasi pembelajaran akan berjalan tanpa arah dan mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan fungsi. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri Se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas yang penulis teliti, sebagian besar sudah membuat perumusan tujuan dilaksanakan evaluasi pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan persentasi data sebagai berikut: yang menjawab selalu 10 %, sering 37 %, kadang -kadang 37 %, tidak pernah 3% dan keterangan lain 13%.

**Tabel 2 Deskripsi Menggunakan Pedoman Evaluasi**

No.	Interval	Kriteria	f	%
1	53% - 63%	Keterangan lain	10	33%
2	63% - 72%	Tidak pernah	0	0%
3	72% - 81%	Kadang-kadang	9	30%
4	81% - 91%	Sering	1	3%
5	91% - 100%	Selalu	10	33%
Jumlah			30	100%

(Sumber: Purwidariyatmoko, 2011:49)

Dalam proses merencanakan program (*program planning*) dilihat dari persentasi data pada tabel diatas yang menunjukkan bahwa, dalam hal merumuskan tujuan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, terdapat 33 % guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang memilih jawaban selalu, 3 % menjawab sering, 30 % untuk jawaban kadang-kadang , 0% yang menjawab tidak pernah dan keterangan lain 30%. Hampir semua Bapak/Ibu guru telah menggunakan pedoman pelaksanaan evaluasi yang ada di sekolah. Disamping karena disetiap sekolah memiliki pedoman evaluasi yang baku, juga karena pentingnya Pedoman pelaksanaan evaluasi terhadap pelaksanaan evaluasi setelah pembelajaran, agar proses pelaksanaan evaluasi yang dilakukan Bapak/Ibu guru tidak menyimpang dari pedoman yang ada.

**Tabel 3.3 Deskripsi Setelah Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan**

No.	Interval	Kriteria	f	%
1	50% - 60%	Keterangan lain	7	23%
2	60% - 70%	Tidak pernah	0	0%
3	70% - 80%	Kadang-kadang	8	27%
4	80% - 90%	Sering	6	20%
5	90% - 100%	Selalu	9	30%
Jumlah			30	100%

(Sumber: Purwidariyatmoko, 2011:54)

Pada saat berlangsungnya proses pembelajaran (*formative evaluation and summative evaluation*), yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan program pelajaran atau sub pokok bahasan dapat diselesaikan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Hal ini ditunjukkan dengan persentasi data sebagai berikut: yang menjawab selalu 30%, sering 20 %, kadang -kadang 27 %, tidak pernah 0% dan keterangan lain 23%. Sebagian besar Bapak/Ibu guru melaksanakan evaluasi setelah menyelesaikan materi dalam satu pokok bahasan maupun sub pokok bahasan. Hal ini dikarenakan Bapak/Ibu guru telah memahami dengan melaksanakan evaluasi setelah menyelesaikan materi dalam satu pokok bahasan atau sub pokok bahasan sangat membatau untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan materi siswa setiap pokok bahasan maupun sub pokok bahasan. Dengan mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan materi lebih rinci, maka penanganan dalam proses pembelajarannya akan lebih tepat dan efektif, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

## PEMBAHASAN

Keberhasilan sebuah program akan tercapai apabila dalam pelaksanaannya semua stake holder bergerak bersama-sama secara sinergis. Aspek psikomotor merupakan juga bagian yang paling besar dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan walaupun didalamnya juga ada unsur afektif dan kognitif untuk itu, dalam kegiatan pembelajaran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diperlukan urutan-urutan atau langkah-langkah pembelajaran dengan baik dan benar dari awal sampai akhir pembelajaran, adapun urutan-urutannya tersebut adalah mulai dari pemanasan, pelajaran inti sampai dengan pendinginan. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga erat sekali dengan kedisiplinan administrasi maupun waktu, untuk itu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus mampu mengadministrasikan segala kegiatan pembelajarannya yang berupa daftar hadir, agenda mengajar dengan baik. Disamping itu guru pendidikan olahraga dan

kesehatan juga dituntut bisa memanfaatkan waktu dengan baik. Dan pelaksanaannya tidak terlepas dengan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran).

Penulis menggunakan angket sebagai alat pengumpul datanya. Penelitian pada dasarnya adalah melakukan pengukuran, maka diperlukan alat ukur yang baik untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2015: 148), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena tersebut disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian disusun dengan maksud mendapatkan data penelitian dengan tingkat ketercukupan data tertentu sesuai dengan fokus masalah penelitian. validitas dan reliabilitas instrumen evaluasi berbasis CSE-UCLA berdasarkan hasil pengolaan.

Model evaluasi CSE-UCLA menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Utama (2010:282) penelitian kualitatif (qualitative research) adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena-fenomena, peristiwa, aktifitas social secara ilmiah. Karakteristik penelitian kualitatif meliputi: a) *natural setting*, b) permasalahan masa kini, c) memusatkan pada deskriptif, d) *human instrument*, e) *purposive sampling*, f) pemanfaatan “*tacit knowledge*”, g) lebih mementingkan proses dari pada produk (hasil), h) makna sebagai perhatian utama riset, i) analisis induktif, j) struktur sebagai sesuatu” ritual constraint”, k) riset kualitatif bersifat holistik, l) desain bersifat lentur dan terbuka, m) *negotiated outcome*, n) bentuk laporan dengan model studi kasus, o) *interpretasi idiografik*, p) aplikasi tentatif, q) keterikatan yang dibentuk oleh fokus, dan r) penggunaan kriteria khusus bagi kebenaran (Sumardjoko, 2005: 11). Karakteristik penelitian yang seperti itu cocok untuk digunakan dalam penelitian tesis ini karena lebih melihat pada proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah dengan bakat istimewa olahraga.

## **KESIMPULAN**

Ditinjau dari analisis model evaluasi CSE-UCLA maka dapat disimpulkan bahwa guru sudah memiliki kompetensi yang cukup atau sedang dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan dan keahlian para guru pada saat melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan sudah memperhatikan dan memahami prosedur dan teknik-teknik evaluasi pendidikan dan juga dapat menafsirkan hasil dari evaluasi yang telah dilaksanakan yang kemudian ditindaklanjuti untuk memperoleh pembelajaran yang lebih optimal. Pada dasarnya evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui informasi-informasi yang dibutuhkan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Akan tetapi proses pelaksanaannya tetap mengacu kepada langkah-langkah evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Saran dari penulis yaitu diberikan kepada pihak yang terkait agar meningkatkan lagi pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan selalu membuat kisi-kisi butir soal agar isi yang dimaksud di dalam soal lebih terarah dan melatih guru agar tetap aktif dan terlatih membuat kisi-kisi butir soal, menyusun profil kemajuan kelas agar guru dapat mengidentifikasi kembali kelemahan dan kekuatan dalam komponen pembelajaran, dan juga dengan membantu para siswa dalam memberikan arahan cara penyelesaian soal-soal yang tidak dapat dipecahkan oleh siswa. Dalam evaluasi pembelajaran, guru sebagai evaluator sudah seharusnya dapat melaksanakan proses evaluasi dengan baik, oleh karena itu, guru diharuskan lebih memperkaya skill kompetensinya dalam evaluasi dengan lebih memahami lagi tentang teknik dan prosedur evaluasi pendidikan hingga menafsirkan hasil dari pelaksanaan evaluasi tersebut dan didapatkan keputusan yang tepat demi tercapainya tujuan pembelajaran.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi dan Jabar, Cipi Safruddin Abdul. 2009 *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fernades, H.J.X. 1984. *Evaluation of Educational Programs*. Jakarta: National Education Planning, Evaluation and Cultural Development.
- Gall, Meredith D., Gall, Joyce dan Borg, Walter R. 2007. *Educational Research: An Introduction*. New York: Pearson Education.
- Gary. R, Morrison, Steven M, Ross, Jerrold E Kemp. 2001. *Designing Effective Instruction, Third Edition* John Wiley and Sons. Inc printed in the USA.
- Kasto, 2016. *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Kelas BIO (Bakat Istimewa Olahraga)*. Thesis. Magister Administrasi Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Marvin C. Alkin and Dale C. Woolley. 1969. *A Model For Educational Evaluation Center For The Study Evaluation University Of California At Los Angeles*, Paper presented for PLEDGE conference.
- Muzayanah. 2011. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Prodi Teknologi Pendidikan UNJ.
- Purwidariyatmoko. 2011. *Pelaksanaan Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas*. Skripsi tidak diterbitkan: Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Sumardjoko, Bambang. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Stufflebeam, Daniel L. dan Shinkfield, Anthony J. 2007. *Evaluation Theory, Models, and Application*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Wirawan. 2011. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.